

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia Periode 2008 - 2014

¹Riza Destiandy A, ²Ima Amaliah, ³Atih Rochaeti

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹destiandy@gmail.com, ²Amalia.razi@gmail.com, ³Ardariah.68@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap neraca pembayaran di Indonesia periode triwulan I 2008 - triwulan IV 2014 dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sumber data yang digunakan berasal dari BI (Bank Indonesia), BPS, Jurnal, Buku, dan Penelitian yang berhubungan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) berdasarkan data time series periode triwulan I 2008 - triwulan IV 2014. Dari hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran dengan nilai koefisien -0,077, dan dalam jangka panjang menunjukkan berpengaruh lebih signifikan terhadap neraca pembayaran dengan nilai koefisien -0,170. Hal ini membuktikan bahwa ketika nilai tukar mengalami perubahan maka berpengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran ketika dalam jangka panjang.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Neraca Pembayaran, Krisis Ekonomi

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara adalah nilai tukar (kurs). Dalam hubungan transaksi perdagangan antar negara (ekspor dan impor) nilai tukar tersebut mempunyai peranan yang sangat penting, terutama di era globalisasi, dimana hampir seluruh negara di dunia terlibat dalam kegiatan ekonomi perdagangan bebas. (Shapiro, 2003)

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang sebuah Negara terhadap mata uang lainnya atau nilai mata uang sebuah Negara terhadap nilai mata uang lainnya. (Salvatore 1997:9) Fluktuasi mata uang adalah hasil alami dari sistem nilai tukar yang berubah-ubah yang merupakan norma dari sebagian besar perekonomian utama. Nilai tukar satu mata uang terhadap yang lain dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dan teknis. Termasuk diantaranya jumlah pasokan dan permintaan dari dua mata uang tersebut, kinerja ekonomi, prospek inflasi, perbedaan suku bunga, arus modal, dan sebagainya.

Informasi dari neraca pembayaran dapat memberikan gambaran berapa besar aliran sumber dana antara suatu negara dengan negara lain sehingga terlihat apakah Negara tersebut merupakan pengekspor barang dan modal, atau sebaliknya sebagai pengimpor barang dan modal. Neraca pembayaran juga memiliki informasi mengenai permasalahan hutang luar negeri suatu negara. Neraca pembayaran yang merupakan penjumlahan dari neraca berjalan (*current account*) dan neraca modal (*capital account*).

Pada tahun 2009 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 5,78% dari sebelumnya Rp. 9.757 menjadi sebesar Rp. 10.356. Kondisi depresiasi ini seharusnya dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan impor. Tetapi dalam kenyataannya ekspor Indonesia menjadi turun 139,606 Juta USD menjadi sebesar 119,646 Juta USD pada tahun 2009 dan kinerja impor Indonesia menurun dari 116,69 Juta USD menjadi 89,499 Juta USD pada tahun 2009. Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2012 dan

2013 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 11,10% . Kondisi tersebut berdampak negatif pada kinerja ekspor Indonesia yaitu dari 188,146 Juta USD turun menjadi 182,089 Juta USD pada tahun 2013 dan kinerja impor juga mengalami penurunan menjadi 176,256 Juta USD dari sebelumnya 179,729 Juta USD pada tahun 2012. Disini terlihat ada perbedaan antara harapan dan kenyataan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh nilai tukar rupiah terhadap neraca pembayaran

Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2008-2014 dalam jangka pendek ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2008-2014 dalam jangka panjang ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2008-2014 dalam jangka pendek.
2. Pengaruh nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2008-2014 dalam jangka panjang.

B. Tinjauan Pustaka

Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut Fabozzi dan Franco (1996:724) an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchange per unit of another currency, or the price of one currency in items of another currency.

Menurut Adiningsih, dkk (1998:155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya.

Pengertian Neraca Pembayaran

Dalam *Balance of Payments Manual* (BPM) yang diterbitkan oleh IMF (1993), defenisi *balance of payment* (BOP) adalah:

“A statement that systematically, for spesific time period, the economic transactions of an economic with the rest of the world. Transactions, for the most part between residents and nonresidents, consist of those involving goods, services and

income; those involving financial claim on assets and liabilities to, the rest of the world; and those (such gift) classified as transfers which involve offsetting entries to balance in an accounting sense – one set transactions.”

Selanjutnya Hady (2001:59) mendefinisikan *balance of payment* (BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*resident*) suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang sistematis mengenai transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk (residen) suatu negara dengan penduduk negara lainnya (non residen) dalam jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2002). Dengan kata lain neraca pembayaran mencatat nilai barang dan jasa serta volume modal netto yang masuk dan keluar dari suatu negara untuk suatu periode tertentu, biasanya dua belas bulan (Jackson, 2009).

Neraca pembayaran memberikan beberapa informasi penting mengenai hubungan ekonomi di antara satu negara dengan negara-negara asing. Neraca pembayaran akan memberikan informasi mengenai nilai dan perkembangan ekspor dan impor.

Neraca Pembayaran selalu dikatakan seimbang apabila aliran keluar sama dengan aliran masuk. Defisit atau surplus dalam neraca pembayaran menyebabkan bank central melakukan pembayaran valuta asing keluar negeri (apabila berlaku defisit) atau menerima pembayaran dari luar negeri (apabila berlaku surplus). Kurva yang menunjukkan keseimbangan dalam neraca pembayaran disebut dengan kurva BP yaitu suatu kurva yang menunjukkan keadaan neraca pembayaran yang seimbang pada berbagai suku bunga dan tingkat pendapatan nasional.

Krisis Ekonomi

Kondisi krisis ekonomi di suatu negara atau wilayah bisa berasal dari luar atau dari dalam negara/wilayah tersebut. Dari dalam, misalnya, terjadi suatu penurunan produksi komoditas tertentu secara mendadak. Sedangkan dari luar, misalnya, terjadi dari negara tertentu yang memberi imbas pada negara lain karena terjadi hubungan kebutuhan ekonomi. Krisis ekonomi mempunyai proses atau jalur-jalur transmisi dampak yang berbeda, dan sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak pun berbeda-beda. Tergantung besarnya keterkaitan-keterkaitan produksi, konsumsi, dan investasi dari sektor-sektor tersebut.

Penelitian Terdahulu

Analisis serta kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar telah banyak dilakukan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tukar, khususnya apabila dilihat dari adanya aliran keuangan yang masuk dan ke luar dari suatu negara dengan memperhitungkan posisi dari neraca pembayaran.

Penelitian Triyono (2008)

Triyono (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai impor terhadap kurs rupiah/dollar AS. Penelitian ini menggunakan metode Error Corection Model (*ECM*). Hasil dari penelitian ini adalah variabel yang berpengaruh

dengan analisis jangka pendek adalah JUB dan SBI sedangkan inflasi dan impor tidak berpengaruh. Dalam analisis jangka panjang seluruh variabel independen berpengaruh secara positif terhadap kurs, kecuali untuk variabel JUB yang secara signifikan berpengaruh negatif.

Penelitian Iqbal Abdillah (2005)

Iqbal Abdillah (2005) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengatasi Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang, menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel ekonomi mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 60 bulan dari bulan Januari 2000 sampai dengan Desember 2004, menggunakan analisis metode Ordinary Least Square (OLS) dengan alat bantu pengolahan data program SPSS. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah.

C. Analisis Hasil dan Pembahasan

Hasil Estimasi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia Dalam Jangka Pendek

Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah per dollar AS dalam jangka pendek adalah -0,077968. Hal ini berarti, nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Artinya, setiap kenaikan nilai tukar rupiah per dollar AS sebesar 1%, maka dalam jangka pendek akan menyebabkan neraca pembayaran Indonesia defisit sebesar 0,023282 persen. Kenaikan atau menguatnya nilai tukar rupiah per dollar AS (apresiasi) akan menyebabkan harga ekspor menjadi mahal dan harga impor menjadi murah, murahannya harga impor menjadikan *demand* impor meningkat sementara *demand* ekspor menurun sehingga berpengaruh pada defisitnya neraca pembayaran. Ketika *demand* impor meningkat maka *demand* mata uang asing di pasar valuta asing mengalami peningkatan, peningkatan *demand* mata uang asing tersebut akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi. Ketika rupiah mengalami depresiasi akan membuat harga ekspor menjadi murah sementara harga impor menjadi mahal. Mahalnya harga impor akan membuat *demand* impor akan menurun yang sekaligus menurunkan *demand* valuta asing yang akan digunakan untuk kegiatan impor, jika *demand* valuta asing terus menurun sementara *supply* valuta asing tetap maka akan menyebabkan nilai tukar rupiah kembali terapresiasi.

Krisis ekonomi global berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran. Adanya dummy krisis menyebabkan neraca pembayaran mengalami defisit. Hal ini terjadi karena dummy krisis menyebabkan resiko kegagalan investasi menjadi meningkat, sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia menjadi menurun, efeknya terjadi penurunan *capital inflow* ke Indonesia dimana rupiah mengalami depresiasi dikarenakan permintaan terhadap mata uang domestik menjadi menurun suku bunga dalam negeri ikut turun sehingga dapat berakibat pada nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi. Menurunnya modal yang masuk ke Indonesia menyebabkan pada nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi. Kondisi depresiasi rupiah ini mengakibatkan neraca pembayaran Indonesia mengalami defisit.

Hasil Estimasi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia Dalam Jangka Panjang

Nilai koefisien variabel neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang adalah - 0,170017. Dalam jangka panjang nilai koefisien bertanda negatif artinya ketika nilai tukar rupiah per dollar AS mengalami apresiasi sebesar 1% maka akan menyebabkan neraca pembayaran mengalami defisit sebesar 0,170017 persen. Nilai koefisien dalam jangka panjang lebih besar dari pada nilai koefisien dalam jangka pendek, Hal ini membuktikan bahwa ketika nilai tukar mengalami perubahan secara signifikan lebih berpengaruh pada neraca pembayaran dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena dalam jangka panjang ketika neraca pembayaran mengalami defisit dilakukan upaya untuk menyeimbangkan kembali neraca pembayaran. Dengan cara menggunakan cadangan devisa untuk menutupi defisit neraca pembayaran atau dengan langkah melakukan pinjaman luar negeri untuk menutupi defisitnya. Ketika neraca pembayaran mengalami surplus upaya untuk menyeimbangkan neraca pembayaran dengan cara menyimpan sebagian untuk cadangan devisa atau dengan dipinjamkan ke luar negeri.

Dalam jangka panjang perubahan nilai tukar secara langsung dapat berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Hal ini dapat terlihat dari tidak signifikannya lag nilai tukar baik dalam lag 1 maupun lag 2 terhadap neraca pembayaran. Lebih lanjut dari hasil regresi persamaan dapat terlihat bahwa respon neraca pembayaran terhadap apresiasi nilai tukar lebih lambat dibandingkan dengan depresiasi nilai tukar. Hal tersebut terjadi karena terus mengalirnya valuta asing ke Indonesia akibat sentiment positif tentang Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Dari hasil estimasi jangka pendek, diketahui nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah per dollar AS sebesar - 0,077968. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, nilai tukar rupiah per dollar AS mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia. Dari hasil penelitian juga menyatakan bahwa krisis ekonomi global turut berpengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia.
2. Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah per dollar AS lebih besar di jangka panjang dibandingkan dalam jangka pendek, nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar - 0,170017. Oleh karena itu, bahwa dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, nilai tukar rupiah per dollar AS mempengaruhi lebih signifikan neraca pembayaran Indonesia. Dalam jangka panjang nilai tukar rupiah per dollar AS secara langsung dapat berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Hal ini dapat terlihat dari tidak signifikannya lag nilai tukar baik dalam lag 1 maupun lag 2 terhadap neraca pembayaran.

Daftar Pustaka

Amaliah, Ima dan Aan Julia. 2003. Modul Laboratorium Komputasi Ekonometrika.

Bandung: UNISBA.

Amir, H dan T. Wibowo. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 9: 1741

Atmadja, A. S. 2002. "Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. 4: 4978

Bank Indonesia. 2008-2014. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*: Jakarta.

Boediono. 1980. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hadi, H. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga, Jakarta.

Obstfeld, Maurice dan Krugman, P. R. 1994. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.